

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Gay (Sevilla *et al.*, 1993: 71) mendefinisikan metode penelitian deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Dengan kata lain, penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang.

Menurut Travers (Sevilla *et al.*, 1993: 73), “Tujuan utama metode deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.

Teknik penelitian deskriptif pada penelitian ini adalah survei. Menurut Gay (Sevilla *et al.*, 1993: 76), “Survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala tersebut ada”. Lebih lanjut Sevilla *et al.*, 1993: 77) menyatakan bahwa survei dapat memberikan manfaat yang besar untuk tujuan-tujuan deskriptif dan membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya atau untuk mengevaluasi suatu program

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran menyeluruh dalam dimensi dan sub dimensi yang membangun Orientasi Masa Depan (OMD) Bidang Pekerjaan yang dikemukakan oleh Nurmi (1989: 3).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, (Sugiyono, 2008: 117). Populasi penelitian ini adalah peserta PMW UPI 2009 sejumlah 107 orang.

2. Sampel Penelitian

“Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, (Sugiyono, 2008: 118). Sampel penelitian ini adalah peserta PMW UPI 2009 sejumlah 64 orang.

3. Teknik Sampling

Pada dasarnya teknik pengambilan sampel terdiri atas cara probabilitas dan non probabilitas. Dengan cara probabilitas, setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama besarnya untuk terpilih menjadi sampel. Menurut Babbie (Azwar, 2007: 56)

” Pelaku survei yang mengambil sampel cara probabilitas ternyata jauh lebih berhasil daripada mereka yang melakukan pengambilan sampel cara kuota sehingga cara probabilitas sampai sekarang dianggap paling layak untuk dilakukan oleh para pelaku survei”

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga setiap unit atau satuan elementer dari memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih (dengan n =sampel, dan N =Populasi). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara acak dari populasi sesuai dengan jumlah yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan statistik. Besaran sampel yang ditentukan dalam penelitian ini diperoleh untuk

mendapatkan jumlah sampel minimal dalam sebuah penelitian dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

(Meranti, 2006: 55)

Keterangan :

n = jumlah minimal sampel

N= jumlah populasi

α = tingkat kepercayaan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dengan jumlah populasi (N=107) dan tingkat kepercayaan 0,1 ($\alpha = 0,1$) maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 52 responden.

C. Definisi Operasional Variabel

Orientasi masa depan (OMD) bidang pekerjaan adalah jumlah skor jawaban yang diberikan oleh responden terhadap butir-butir pernyataan dari skala orientasi masa depan bidang pekerjaan yang telah di validasi dan menunjukkan tinggi rendahnya dimensi *motivation*, *planning*, dan *evaluation*. Skala yang digunakan adalah skala Likert berskala ordinal yang didasarkan pada suatu tingkatan yang diurutkan dari jenjang yang tertinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.

Program mahasiswa wirausaha (PMW) adalah suatu bentuk pelatihan kewirausahaan yang disusun berdasarkan pedoman kewirausahaan DIRJEN DIKTI DEPDKNAS untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa dalam berbisnis dengan cara ceramah, diskusi, simulasi permainan, dan studi kasus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup dan terbuka pada para peserta PMW UPI 2009. Data yang diperoleh pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sebelum memasuki data primer, sejumlah pertanyaan mengenai latar belakang responden akan diajukan terlebih dahulu. Responden diminta untuk menuliskan harapan-harapan dan kecemasan-kecemasan yang mereka miliki di masa depan secara terbuka dengan kalimatnya sendiri pada sejumlah baris yang telah disediakan. Pada setiap baris daftar harapan dan kecemasan responden tersedia pula ruang untuk mengisikan usia saat harapan dan kecemasan itu diharapkan atau diperkirakan terjadi.

Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang sudah diberikan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih butir pernyataan yang telah dipersiapkan berdasarkan kerangka konsep OMD bidang pekerjaan oleh Nurmi (1989: 3). Saat merespon butir-butir pernyataan nanti, diharapkan para responden dapat mengacu pada uraian mengenai harapan-harapan maupun kecemasan masing masing responden.

2. Data Sekunder

Peneliti dalam penelitian ini juga menjaring data penunjang berupa pertanyaan terbuka mengenai harapan dan kecemasan responden dalam mewujudkan impian mereka di masa depan dan rentang usia (*temporal extention*) ketika mereka akan menghadapi harapan dan kecemasan tersebut.

Gambaran tersebut diharapkan dapat menunjang pembahasan penelitian pada bab berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen

Instrumen (alat ukur) yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang di konstruk oleh peneliti berdasarkan konsep orientasi masa depan bidang pekerjaan menurut Nurmi (1989: 3) yang telah di uji validitas dan uji reliabilitasnya. “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151).

Alat ukur yang digunakan pada uji coba terdiri dari beberapa item sesuai dengan penurunan dimensi variabel orientasi masa depan bidang pekerjaan. OMD bidang pekerjaan memiliki tiga dimensi yang selanjutnya diturunkan menjadi 58 item. Jumlah item pada setiap dimensi yaitu: (1) Dimensi *motivation* sebanyak 21 item; (2) Dimensi *Planning* sebanyak 22 item; dan (3) Dimensi *Evaluation* sebanyak 15 item. Pada alat ukur ini terdapat item favourabel dan item unfavourabel yang memiliki skala ordinal dengan rentang skor 1-6. Pilihan jawaban pada kuesioner ini meliputi Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Kuesioner ini dibuat dengan metode skala penilaian (*rating scale*) yang dicantumkan kategori pilihan dan skor :

Tabel 3.1
Kategori Pilihan dan Skor

Item Favourabel			Item Unfavourabel		
Jawaban		Skor	Jawaban		Skor
SS	Sangat Sesuai	6	SS	Sangat Sesuai	1
S	Sesuai	5	S	Sesuai	2
CS	Cukup Sesuai	4	CS	Cukup Sesuai	3
KS	Kurang Sesuai	3	KS	Kurang Sesuai	4
TS	Tidak Sesuai	2	TS	Tidak Sesuai	5
STS	Sangat Tidak Sesuai	1	STS	Sangat Tidak Sesuai	6

Data dalam penelitian ini berupa skala ordinal yang didasarkan pada suatu tingkatan yang diurutkan dari jenjang yang tertinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya (Reksoatmodjo, 2006: 3). Penggunaan skala skor diatas dilakukan untuk lebih mengetahui dengan jelas adanya perbedaan antar responden yang mendapatkan skor yang berbeda pada setiap item yang sama.

Untuk item favourabel, semakin tinggi skor item yang diperoleh responden maka semakin sesuai pula dengan pernyataan yang terdapat pada item tersebut. Sedangkan untuk item unfavourabel, semakin tinggi skor yang diperoleh responden pada satu item berarti item tersebut tidak menunjukkan kesesuaian dengan pernyataan yang terdapat pada item tersebut.

Berikut merupakan kisi-kisi uji coba alat ukur yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Kisi-kisi alat ukur

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Nomor
Motivation	Minat, ketertarikan (<i>interest</i>)	Berpikir serius untuk berbisnis di masa depan	1, 2 (-),3
		Berminat untuk terus menjalani bisnis saat ini	4,5(-),6
		Menganggap penting untuk terus menjalani bisnis saat ini	7
		Menganggap penting untuk mengembangkan bisnis ke jenjang yang lebih tinggi atau bidang lain yang diinginkan	8
	Eksplorasi	Berdiskusi mengenai bisnis yang diminati	9
		Mencari informasi mengenai bisnis yang sedang di jalani	10,11,12, 13,14 (-)
	Penetapan tujuan (<i>goal</i>)	Mampu menetapkan pilihan usaha yang akan diambil	15
		Mampu menetapkan tujuan bisnis masa depan	16(-), 17
	Komitmen	Bertekad untuk mewujudkan sasaran-saran bisnis yang dimiliki	18,19 (-)
		Menjalankan rencana-rencana bisnis	20,21
Planning	Pengetahuan	Memiliki sejumlah informasi mengenai bisnis yang sedang dijalani	22,23,24
		Memiliki sejumlah informasi mengenai bisnis yang akan dijalani nanti	25
		Tahu akan prasyarat pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh bisnis yang akan dijalani nanti	26,27,28
		Mampu membayangkan gambaran aktivitas dari bisnis yang akan dijalani nanti	29,30,31

	Perencanaan dan Strategi	Telah membuat rencana dan strategi dalam mencapai tujuan	32,33,34
		Menjadikan kemampuan diri sebagai dasar membuat rencana dan strategi	35,36,37
		Memiliki cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnis yang dimiliki	38
	Realisasi	Bekerja keras untuk mewujudkan sasaran bisnis	39,40,41,42
		Melakukan tindakan yang sesuai dengan rencana dan strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan bisnis	43
	Evaluation	<i>Self Regulatory</i>	Mengawasi kesesuaian antara perbuatan dengan tujuan dan rencana bisnis yang dimiliki
Mengevaluasi kesesuaian antara tindakan dengan tujuan dan rencana bisnis yang dimiliki			45(-),46,47 (-)
Optimisme		Yakin akan keterwujudan dari tujuan bisnis yang dimiliki	48,49 (-) 50, 51 (-),52(-)
<i>Causal attribution</i>		Faktor-faktor internal diri dianggap berdampak pada perwujudan tujuan bisnis yang dimiliki	53
		Faktor-faktor eksternal diri dianggap berdampak pada perwujudan tujuan bisnis yang dimiliki	54,55 (-)
Afek		Perasaan positif atau negatif yang mengikuti individu ketika melakukan evaluasi	56,57,58 (-)

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba alat ukur dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik-karakteristik alat ukur yang baik menurut Fredenberg (1995: 82) yaitu:

“(1) Alat ukur harus terdiri dari item yang dapat dimengerti dan ditafsirkan sama oleh subjek penelitian; (2) Alat ukur harus reliabel, artinya alat ukur cukup akurat, stabil, dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud; dan (3) Alat ukur harus valid, artinya alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur.”

Uji coba alat ukur dilakukan terhadap 38 responden dari anggota populasi yang akan diteliti. Berikut merupakan paparan proses dan hasil uji coba terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Analisis item; (2) Uji reliabilitas; (3) Uji Validitas.

a. Analisis item

Perhitungan daya beda item dilakukan dengan cara melakukan perhitungan korelasi item-total untuk melihat konsistensi antara skor item dengan skor total secara keseluruhan. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus *Rank Spearman* yang mempersyaratkan data minimal berskala ordinal. Data yang diperoleh dari alat ukur pada penelitian ini berskala ordinal sehingga rumus tersebut dapat digunakan.

Pada penelitian ini, perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Packages for Social Science* (SPSS) versi 17.0. Hasil perhitungan dalam bentuk korelasi kemudian dibandingkan dengan kriteria Guilford (Sugiyono, 2005: 25) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Guilford

Skor	Kategori
<0,2	menunjukkan korelasi rendah, item dibuang
0,2-0,299	menunjukkan korelasi sedang, item harus direvisi
\geq 0,3	menunjukkan korelasi tinggi, item baik.

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 58 item dalam instrumen orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa item yang memiliki korelasi di bawah 0,2 dan harus dibuang dari alat ukur adalah :

Tabel 3.4
Hasil Uji Coba Validitas Butir Alat Ukur

Dimensi	Item tidak valid	Item yang direvisi
<i>Motivation</i>	5,6,11, 14(-), 21	
<i>Planning</i>	31, 35,36, 37,39,40, 41	
<i>Evaluation</i>	44, 45 (-), 54, 55, 58	44,45,54,58

Berdasarkan pertimbangan peneliti, sejumlah item yang tidak valid digugurkan. Item yang di revisi serta item baru ditambahkan agar penyebaran item merata pada setiap dimensi sehingga tidak ada item yang terlalu banyak pada salah satu dimensi dan terlalu sedikit pada dimensi lainnya.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil analisis item :

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Analisis Item

Dimensi	Item Semula	Item Gugur	Item Revisi	Item Siap Pakai
<i>Motivation</i>	21	5	-	16
<i>Planning</i>	22	6	-	16
<i>Evaluation</i>	15	1	4	15
Jumlah	58	12	4	47

b. Uji Reliabilitas

”Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keterandalan, kemantapan, konsistensi dan *prediktibilitas* serta akurasi”, (Fredenberg, 1995: 85). Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari respon pada seluruh item di dalam alat ukur. Reliabilitas alat ukur didapatkan dengan menggunakan perhitungan koefisien *Alpha cronbach*. Dalam penelitian ini, koefisien *Alpha* didapatkan melalui perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17.0. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yaitu kriteria dari Kaplan : $\sigma \geq 0,7$ maka alat ukur dapat diandalkan, sedangkan apabila $\sigma < 0,7$ alat ukur kurang dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil perhitungan *software* SPSS 17.0 koefisien reliabilitas instrumen orientasi masa depan bidang pekerjaan pada dimensi motivasi sebesar 0,861, dimensi perencanaan 0.829, dan 0,716 pada dimensi evaluasi. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Reliabilitas Statistik Alat Ukur

Dimensi	r	Korelasi	Status
<i>Motivation</i>	0.861	Signifikan	Reliabel
<i>Planning</i>	0.829	Signifikan	Reliabel
<i>Evaluation</i>	0.716	Signifikan	Reliabel

c. Uji Validitas

”Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam alat ukur benar-benar mengukur hal yang ingin di ukur” (Fredenberg, 1995). Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi:

1. Uji Validitas Isi

“Uji validitas isi merupakan pengujian terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui profesional judgement” (Azwar, 2007: 46). Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga dosen yang masing-masing menguasai bidang psikologi perkembangan remaja, psikometri dan psikologi pendidikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang diajukan yaitu gambaran tingkat OMD bidang pekerjaan beserta dimensi-dimensinya dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah mean, median dan kuartil.

Dari hasil tabulasi terhadap distribusi jawaban untuk variabel orientasi masa depan bidang pekerjaan dihitung skor total tiap responden untuk kemudian dicari nilai median dari skor total individu yang mungkin terjadi. Thurstone & Chave (Suryabrata, 2000: 23) menggunakan median sebagai harga skala dan sebaran interkuartil (*interquartile range*) sebagai ukuran variasi skala. Adapun rumus Median sebagai berikut :

$$NS = bb + \left(\frac{0,50 - \sum Pb}{Pi} \right) i$$

Keterangan:

NS = Median atau nilai skala

bb = Batas bawah Interval dimana median berada

$\sum Pb$ = Jumlah proporsi dibawah interval dimana median berada

Pi = Proporsi interval dimana median berada

i = Rentang interval dan diasumsikan setara dengan 1

Untuk mengukur variasi, maka peneliti menggunakan sebaran interkuartil yaitu sebaran yang berisi pertengahan dari 50 % pendapat. (Suryabrata, 2000: 25).

Untuk mendapatkan harga sebaran interkuartil Q diperlukan harga persentil ke-25 dan persentil ke-75. Persentil ke-25 dihitung dengan rumus :

$$C_{25} = 1 + \left(\frac{0,25 - \sum Pb}{P_w} \right) i$$

keterangan :

C_{25} = persentil ke 25

1 = batas bawah interval yang mengandung C_{25}

$\sum P_b$ = jumlah proporsi di bawah interval yang mengandung C_{25}

P_w = proporsi untuk interval yang mengandung C_{25}

i = luas interval, yang diasumsikan 1,0

Sedangkan persentil ke-75 dihitung dengan rumus :

$$C_{75} = 1 + \left(\frac{0,75 - \sum Pb}{P_w} \right) i$$

keterangan :

C_{75} = persentil ke 75

1 = batas bawah interval yang mengandung C_{75}

$\sum P_b$ = jumlah proporsi di bawah interval yang mengandung C_{75}

P_w = proporsi untuk interval yang mengandung C_{75}

i = luas interval, yang diasumsikan 1

Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: (1) Jelas; (2) Cukup jelas; (3) Kurang jelas; dan (4) Tidak jelas. Kategorisasi orientasi masa depan bidang pekerjaan diperoleh berdasarkan perbandingan antara skor total dengan kategori yang ditentukan sehingga diperoleh kategori sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kategori tingkat OMD Bidang Pekerjaan

Kriteria	Skor	Kategori
Skor total > Kuartil III	$X > 215$	Sangat Jelas
Median < Skor total \leq Kuartil III	$202 < X \leq 214$	Jelas
Kuartil I < Skor total \leq median	$191 < X \leq 201$	Tidak Jelas
Skor total < kuartil I	$X < 190$	Sangat Tidak Jelas

Setelah itu, data akan diinterpretasikan berdasarkan norma-norma instrumen yang telah di susun, kemudian di bahas berdasarkan teori-teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Begitupula dengan norma untuk setiap dimensi yang dihitung dari skor total responden pada setiap dimensi untuk kemudian dicari nilai median, kuartil I, dan kuartil III dari skor total individu yang mungkin terjadi. Dengan demikian, norma alat ukur yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Kategori tingkat dimensi OMD Bidang Pekerjaan

Kriteria	Motivation	Planning	Evaluation
Skor total > Kuartil III	Sangat Tinggi	Sangat jelas	Sangat Positif
Median < Skor total ≤ Kuartil III	Tinggi	Jelas	Positif
Kuartil I < Skor total ≤ median	Rendah	Tidak jelas	Negatif
Skor total < kuartil I	Sangat Rendah	Sangat tidak jelas	Sangat Negatif

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan.

- a. Peneliti menentukan topik penelitian yang ingin diteliti dan membatasi ruang lingkup permasalahan.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan 3P : *paper, person, dan place* pada fenomena yang mendasari ketertarikan peneliti.
- c. Peneliti menyusun usulan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi pada dewan skripsi terhadap ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu orientasi masa depan bidang pekerjaan.
- d. Peneliti menentukan teknik pengambilan data dan mempersiapkan alat ukur penelitian.

2. Pelaksanaan.

- a. Peneliti melakukan uji coba instrumen dengan membagikan kuesioner pada 38 responden awal kemudian menghitung analisis item, uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17.0
- b. Peneliti melakukan revisi instrumen penelitian.

- c. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menentukan besaran sampel penelitian berdasarkan rumus *simple random sampling* yaitu minimal 52 sampel.
- d. Peneliti mengolah data dengan melakukan analisis statistik, menskoring data untuk dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah di susun dan membuat tabulasi data.
- e. Peneliti melakukan pembahasan hasil data berdasarkan tinjauan teorietis yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Tindak lanjut

- a. Peneliti menyusun laporan akhir penelitian sebagai pertanggungjawaban penelitian berdasarkan teori, hasil penelitian, dan pembahasan. .
- b. Jika masih terdapat kekurangan dalam laporan, peneliti memperbaiki dan menyempurnakan laporan tersebut untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara ilmiah.